

**IMPLEMENTASI EVALUASI RANAH AFEKTIF
MATA PELAJARAN PAI DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

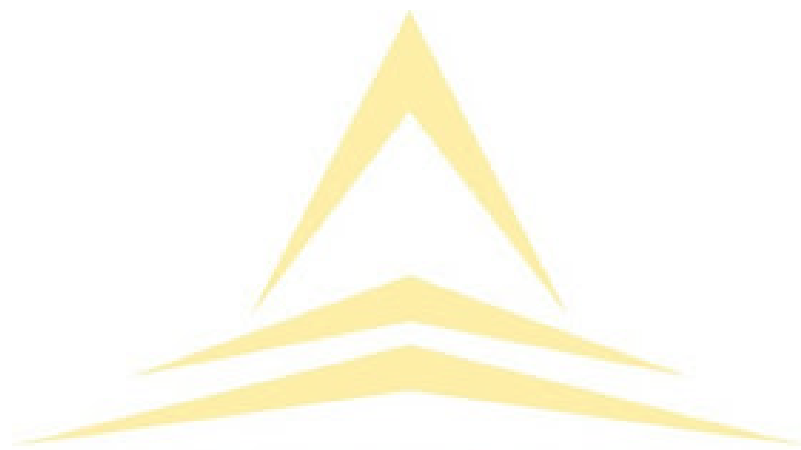


SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
NURUL HIDAYAH
NIM. 102331215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**



IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 102331215

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Juli 2014

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Nurul Hidayah
NIM. 102331215

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurul Hidayah, NIM : 102331215 yang berjudul :

**IMPLEMENTASI EVALUASI RANAH AFEKTIF
MATA PELAJARAN PAI DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 02
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2014

Pembimbing,

Drs. Munjin, M.Pd.
NIP. 19610305 199203 1 003

**IMPLEMENTASI EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nurul Hidayah
Nim: 102331215

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya persoalan pembelajaran dewasa ini, khususnya pada mata pelajaran PAI yang dinilai dalam proses pembelajarannya lebih menitikberatkan pada domain kognitif, yaitu lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). Peserta didik mampu menyajikan hafalan dengan baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun mereka tidak memahaminya dan tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berbeda dengan tujuan PAI yang lebih ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, terutama dalam hal ini berkenaan dengan akhlak (sikap).

Dengan memahami hakikat dari pembelajaran yaitu keterpaduan antara pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat kejelasan tentang implementasi evaluasi ranah afektif mata pelajaran PAI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, antara lain: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi evaluasi ranah afektif mata pelajaran PAI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sudah sangat baik. Hal tersebut didukung dengan adanya Program Penilaian Akhlak (PPA) yang diselenggarakan pihak sekolah dan sudah menjadi budaya peserta didik baik di rumah maupun di sekolah, yang mana dari pihak sekolah beserta orang tua sangat mendukung keberhasilan dari program tersebut. Salah satu evaluasi ranah afektif yang diterapkan yaitu dengan adanya Buku Anak Sholeh yang digunakan sebagai pemantauan terhadap kegiatan sehari-hari peserta didik selama di sekolah maupun di rumah. Adanya buku tersebut masuk pada evaluasi non tes dan digunakan pula sebagai buku penghubung antara pihak sekolah dan orang tua.

Kata Kunci : Evaluasi Ranah Afektif dan Mata Pelajaran PAI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| E. Kajian Pustaka | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II : EVALUASI RANAH AFEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | |
| A. Pendidikan Agama Islam..... | 17 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 17 |
| 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 19 |
| 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... | 20 |
| B. Evaluasi Ranah Afektif | 20 |
| 1. Pengertian Evaluasi Ranah Afektif..... | 20 |
| 2. Jenjang Ranah Afektif | 22 |
| 3. Teknik Evaluasi Ranah Afektif | 25 |
| 4. Instrumen Evaluasi Ranah Afektif..... | 33 |
| 5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Evaluasi Ranah Afektif..... | 36 |
| 6. Tujuan Evaluasi Ranah Afektif | 40 |
| C. Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 41 |
| 1. Pengertian Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 41 |
| 2. Karakteristik Kompetensi Dasar Bernuansa Ranah Afektif..... | 45 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Sumber Data..... | 49 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| D. Teknik Analisis Data | 52 |

BAB IV : PROFIL SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 02

PURWOKERTO, PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

DATA

| | |
|--|----|
| A. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto | 57 |
| 1. Sejarah Berdiri..... | 57 |
| 2. Identitas Sekolah | 58 |
| 3. Visi dan Misi | 59 |
| 4. Wawasan Pendidikan | 59 |
| 5. Struktur Organisasi..... | 64 |
| B. Penyajian Data Tentang Implementasi Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto..... | 65 |
| C. Analisis Data Tentang Tentang Implementasi Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto | 77 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab”.¹

Dari Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik sehingga dapat menampilkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.5

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building*, lemahnya pembangunan watak dan mental.² Apabila melihat kenyataan saat ini sering kali terjadi tawuran antar pelajar, kebiasaan membolos, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, ketidakhormatan terhadap orang tua atau guru dan maraknya berbagai macam tindak kejahatan dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada anak usia saat ini maupun usia selanjutnya. Hal ini disebabkan, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai yang lebih menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh kuat sepanjang hidup.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.216

³ Muhaimin Syah, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 28

Sejauh ini penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah masih menitikberatkan kepada domain kognitif yang cenderung hanya menampilkan Islam sebagai agama yang indoktrinasi-normatif. Hal ini tentunya terbukti dengan masih adanya pembelajaran yang terfokus pada penyampaian materi semata (*transfer of knowledge*) dan penyampaian keterampilan (*transfer of skill*) tanpa dibarengi dengan keteladanan dan pembiasaan moral dan etika (*transfer of value*).⁴

Depdiknas dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SD mengemukakan :

Kelemahan lain, materi Pendidikan Agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.⁵

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa yang diberikan di sekolah bukanlah pelajaran agama Islam semata, tetapi “Pendidikan Agama Islam” yang menitikberatkan pada keterpaduan antara

⁴ A. Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membentuk Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 19

⁵ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur-Balitbang Depdiknas, 2001), hlm. 2

pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Pendidikan tidak hanya dibebani tugas mencerdaskan peserta didik dari segi kognitif saja, akan tetapi kecerdasan dari segi afektif dan psikomotorik tugas harus diperhatikan. Dalam hal ini beban pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan afektif peserta didik adalah upaya membina moral (*akhlak*) peserta didik. Moral yang diharapkan adalah moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang disandarkan pada keyakinan beragama. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut dewasa ini tampaknya banyak kendala yang harus dihadapi. Untuk itu perlu adanya alat ukur yang berfungsi sebagai penilaian. Sudah sejauh mana kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (*kognitif*), di samping juga untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik terhadap afektif dan psikomotoriknya.

Ranah afektif sangat penting bagi kehidupan keberagamaan seseorang karena agama tidak hanya ada dalam pikiran belaka tetapi ia juga sebagai sikap hidup dan juga perilaku sehari-hari. Sesungguhnya tujuan pendidikan paling tinggi adalah akhlak (*moral*). Akhlak merupakan kumpulan sifat-sifat baik dari pengalaman dan hasil pemikiran. Akhlak menjamin keselamatan, kedamaian dan memelihara masyarakat serta menjamin kesuksesan pribadi dan ketenangan hati. Banyak orang yang berilmu, memiliki kedudukan tinggi, hidup mewah, banyak hartanya, tetapi tidak mempunyai standar/ patokan

⁶ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 1998), hlm. 19

untuk mengetahui kekurangan akhlaknya. Di sisi lain, ditemukan seorang yang lemah, memiliki sedikit pengetahuan, tetapi menjadi tempat pengaguman dan pengagungan orang. Hal ini dikarenakan kemuliaan akhlaknya, baik kepribadiannya dan terpuji tingkah lakunya.

Terkait dengan urgensi afektif, Muhibbin Syah menegaskan dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* sebagai berikut: “Ranah afektif menjadi sangat penting untuk tujuan pendidikan, karena afektiflah yang menentukan nilai seseorang itu baik atau buruk.”⁷

Pada umumnya evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh para guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam kebanyakan hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik. Padahal secara tidak langsung mereka telah melakukan evaluasi afektif juga. Persoalan yang paling mendasar adalah sulitnya menilai tingkat kesesuaian antara ‘nilai’ yang ada di raport dengan ‘sikap dan perilaku’ peserta didik yang sesungguhnya.

Evaluasi (*penilaian*) sangat perlu untuk mengukur berhasil atau tidaknya pendidikan dan pembelajaran. Ada satu prinsip umum dan penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan evaluasi : Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau KBM , dan evaluasi.⁸ Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* menegaskan bahwa secara garis besar, teknik evaluasi

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 121

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24

yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: teknik tes dan teknik non tes.⁹

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional di kabupaten Banyumas yang akan menjadi lokasi penelitian penulis. Di sekolah tersebut terdapat Program Pendidikan Akhlak (PPA) yang merupakan program pencapai jaminan mutu atau *Quality Assurance* (QA) dari sisi selain *Tool skill* dan akademik. PPA berada di seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti pagi ceria, pembiasaan makan tertib, dan sholat. Bahkan PPA mencakup juga kegiatan tertentu di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam di SD tersebut selain mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik juga lebih fokus terhadap aspek ranah afektif pada proses pembelajarannya, yang mana guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran ranah afektifnya sangat terbantu dengan adanya PPA tersebut, karena PPA mencakup pada seluruh kegiatan dan tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang bertanggungjawab untuk mensukseskan PPA, akan tetapi seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah.

Salah satu penilaian non tes yang mendukung tercapainya evaluasi ranah afektif yang diterapkan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah adanya Buku Anak Soleh yang digunakan untuk memantau perkembangan akhlak peserta didik selama di sekolah dan di rumah. Buku

⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 28

Anak Sholeh ada 2 di rumah dan di sekolah, untuk pengisian di rumah dilakukan oleh orang tua/ wali murid dan untuk pengisian di sekolah dilakukan oleh wali kelas sesuai dengan yang dilakukan peserta didik dalam keseharian untuk kemudian dilaporkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini dari pihak orang tua/ wali murid sangat mendukung berbagai program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sehingga memudahkan peserta didik dalam melakukan pembiasaan yang diterapkan di sekolah untuk kembali dibiasakan di rumah.

Buku Anak Sholeh tersebut antara lain berisi tentang catatan sholat dan hafalan do'a sehari-hari. Jadi buku tersebut setiap satu minggu dicek sebanyak dua kali oleh guru pendamping/ asisten wali kelas setiap hari Senin dan Kamis. Buku tersebut lebih menekankan pada perkembangan akhlak peserta didik sebagai evaluasi ranah afektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tercapainya Program Penilaian Akhlak (PPA) yang diselenggarakan pihak sekolah sesuai dengan visi sekolah, yaitu "terdepan dalam akhlak mulia".

Jadi di raport yang diterima peserta didik setiap semester terdapat nilai mengenai aspek akhlak yang pemberian nilainya melihat dari buku Anak Soleh tersebut. Dalam hal ini masuk pada evaluasi ranah afektif, yang nilai tersebut diberikan atas kerja sama yang baik antara wali kelas dibantu guru Pendidikan Agama Islam, untuk kemudian setelah nilai telah terproses dilaporkan kembali kepada guru mata pelajaran Agama Islam. Hal tersebut didukung karena adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama

Islam, wali kelas, guru pendamping/ asisten wali kelas dan guru mata pelajaran lain.¹⁰

Berdasarkan pada observasi awal penulis dapat menggambarkan bahwa khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik. Begitu juga dengan evaluasinya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menekankan ranah afektif. Bahkan komite sekolah setempat memberikan kepercayaan sepenuhnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan untuk mengembangkan pembelajaran ranah afektif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan karena kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan pendidikan akhlak dan diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pula diharapkan Program Pendidikan Akhlak (PPA) yang diselenggarakan pihak sekolah bisa berjalan dengan sukses dan sesuai harapan.

Maka dari itu penulis merasa tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, yang terkait dengan pelaksanaan (*proses*) dan pengolahan hasil evaluasi ranah afektif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penulis mengambil judul “Implementasi Evaluasi Ranah Afektif pada Pembelajaran

¹⁰Wawancara dengan Ustadzah Syifa Rafika pada tanggal 16 Januari 2014

Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/02104.”

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam proposal skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul proposal skripsi ini.

1. Implementasi

Implementasi di dalam kamus ilmiah populer adalah pelaksanaan, penerapan.¹¹ Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

Berdasarkan definisi tersebut yang penulis maksud dengan implementasi yaitu pelaksanaan kebijakan yang memberi dampak berupa nilai dan sikap pada peserta didik agar mampu menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga pada kehidupan sehari-hari.

2. Evaluasi

Evaluasi secara luas dapat didefinisikan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹³ Menurut Oemar Hamalik evaluasi adalah “proses berkelanjutan tentang

¹¹ Partanto Pius A Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkeola, 1994), hlm. 247

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 93

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.3

pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.”¹⁴

Jadi evaluasi adalah proses penilaian terhadap objek tertentu untuk diketahui hasilnya dan kemudian dilakukan pengambilan kebijaksanaan terhadap hasil yang ditemukan.

3. Ranah Afektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afektif adalah berkenaan dengan rasa takut atau cinta, mempengaruhi keadaan, perasaan dan emosi, serta mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.¹⁵ Ranah afektif merupakan bagian kedua dari taksonomi tujuan pendidikan. Taksonomi pendidikan menurut Bloom, dkk., terdiri dari tiga ranah, bagian pertama ranah kognitif, bagian kedua ranah afektif dan bagian ketiga ranah psikomotorik.¹⁶

Jadi yang penulis maksud ranah afektif dari penulisan ini ialah penilaian yang menekankan pada penghayatan/ sikap atas pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima peserta didik sebagai akibat yang ditimbulkan oleh pengalaman belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 210

¹⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm.239

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.117

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.¹⁷

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lainnya dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Adapun yang penulis maksud Pendidikan Agama Islam di sini adalah suatu mata pelajaran yang materinya tercantum di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SD.

5. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah sekolah yang dijadikan tempat penelitian penulis. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dijadikan sebagai muatan wajib yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap tentang pelaksanaan penilaian/ evaluasi yang berkaitan dengan afektif (penghayatan/ sikap yang diekspresikan) peserta didik atas pelajaran yang

¹⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

¹⁸ M. Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

ditimbulkan oleh pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana implementasi evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi evaluasi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memperluas pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memperkaya hasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas kaitannya dengan evaluasi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana dengan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.¹⁹ Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti agar penulis dapat belajar dari penelitian yang lalu.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Skripsi Oktavian Nugroho (2010) berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU I Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*". Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs, hal ini hampir sama dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai evaluasi ranah afektif. Hanya saja pada skripsi tersebut mengkaji evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.58.

MTs sedangkan skripsi penulis mengkaji evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.²⁰

2. Skripsi Istiqomah (2010) berjudul “*Evaluasi Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Purwokerto*”. Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pada ranah psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTs berbeda dengan skripsi penulis yang mengkaji tentang evaluasi pada ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.²¹
3. Skripsi Kusen (2008) berjudul “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap*”. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara umum, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Hal ini berbeda dengan skripsi penulis yang hanya mengkaji evaluasi pembelajaran pada ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi. Dalam pembahasan mengenai implementasi evaluasi ranah afektif mata pelajaran PAI di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, penulis membagi dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab sebelum masuk Bab I terdapat formalitas

²⁰Oktavian Nugroho, *Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU I Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010)

²¹Istiqomah, *Evaluasi Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010)

²²Kusen, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008)

yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Adapun sistematika dari bab tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan akan penulis paparkan rancangan-rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi ini yaitu :

Bab I, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yang berkaitan dengan evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini penulis membagi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri.

Sub pertama membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Sub kedua membahas tentang Evaluasi ranah afektif meliputi pengertian evaluasi ranah afektif, jenjang ranah afektif, teknik evaluasi ranah afektif, instrumen evaluasi ranah afektif, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun evaluasi ranah afektif dan tujuan evaluasi ranah afektif.

Sub ketiga membahas tentang Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakteristik kompetensi dasar bernuansa ranah afektif.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi penyajian dan analisis data tentang implementasi evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2013/2014.

Bab V, adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat.

BAB II

EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

²³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

Di dalam silabus PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mendidik, memberi bimbingan dan menuntun peserta didik agar dapat memahami, mengimani, melaksanakan segala sesuatu yang menjadi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadikan Islam sebagai pedoman hidup menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 131.

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

- b. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;
- d. Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang ilmu keagamaan baik teori maupun praktik;
- g. Penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang keislaman; dan
- h. Penyelarasan antara potensi dasar (*fithrah mukhallaqah*) peserta didik dengan agama (*fithrah munazzalah*) sebagai acuan hidup agar peserta didik tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam.²⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah dan ayat qauliyyah*);

²⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sebagai sekolah umum yang berciri khusus dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam atau yang sering disebut sebagai sekolah model dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam berupaya melakukan pembelajaran ranah afektif dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan berdasar pada evaluasi pada umumnya, yaitu : perencanaan evaluasi, pengumpulan data dalam evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa, pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto meliputi pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Khususnya dalam hal ini yang menjadi fokus dari penelitian penulis pada ranah afektif, sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam setiap termin ujian selalu dilakukan evaluasi terhadap ranah afektif, khususnya untuk kompetensi dasar yang di dalamnya terdapat indikator pencapaian hasil belajar ranah afektif yang harus dikuasai oleh peserta didik.

B. Saran

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan pembelajaran ranah afektif di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02

Purwokerto merupakan salah satu ikhtiar dalam pendidikan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Hingga hari ini, setidaknya upaya pembelajaran ranah afektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan pendidikan, sehingga dapat menghadapi gejala-gejala sosial di masyarakat. Usaha ini perlu mendapatkan apresiasi dari kalangan pendidikan. Namun demikian sejauh peneliti ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk menyempurnakan usaha di atas, antara lain;

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti melihat pengelola sekolah secara struktural telah mengambil langkah-langkah positif dalam upaya pembelajaran ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya Program Penilaian Akhlak (PPA) yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna mencapai visi sekolah yaitu “terdepan dalam akhlak mulia”. Untuk itu perlu ditingkatkan kembali agar dapat lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga tujuan yang diharapkan dari pihak sekolah/ lembaga serta harapan orang tua dalam memasukkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Pihak Lain

Dengan berbagai upaya pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yang secara konsisten menciptakan suasana religius di

sekolah. Hal ini berpeluang dominan bagi peserta didik mengidentifikasi sikap/ perilaku dan termotivasi untuk melakukan kebaikan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu saran penulis bagi warga Purwokerto, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto itu dijadikan prioritas pilihan menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan dasar, untuk memberikan dasar, pendidikan umum sekaligus agama yang baik bagi anak guna mengantarkan anak menuju pada masa depan yang cerah dan diridhoi Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodry. 2003 *Pendidikan Agama Untuk Membentuk Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur-Balitbang Depdiknas.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Paraba, Hadirja. 1998. *Wawasan Tugas Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insan.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Istiqomah. 2010. *Evaluasi Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hidayah Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Krathwohl, dkk. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives, Book II: Affective Domain*. London: Longman Group.
- Kusen. 2008. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alim, M., 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, Ngilim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavian Nugroho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU I Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Al Barry, Partanto Pius A.. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya Arkeola.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraish.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Arifin, Zainal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nurul Hidayah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : 10 Maret 1991
3. Alamat : Jl. Jeruk Manis Rt. 02/ 03 Kedawung
Kroya Cilacap
4. Nama Ayah : Achmad Furqoni
5. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
6. Nama Ibu : Nur Maftukhah
7. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Kedawung, 2003
 - b. SMP/MTs, tahun lulus: MTs Banat NU Kudus, 2006
 - c. SMA/MA, tahun lulus: MA Sunan Pandan Aran Sleman, 2009
 - d. S1, tahun masuk : STAIN Purwokerto, 2010

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 November 2014

Nurul Hidayah
NIM. 102331215